

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDFATAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF POTENTIAL BANKRUPTCY BY SPRINGATE METHOD ON PROPERTY COMPANIES AND REAL ESTATE LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA

Vera Anitra¹, Nur Laili Widyawati²

Dosen Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Timur¹

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Timur²

va674@umkt.ac.id¹

laily09@gmail.com²

ABSTRACT

The potential risk of bankruptcy is always attached to every business including the property and real estate industries. The purpose of the study is to identify potential bankruptcy on property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange by Springate method. Using three samples with purposive sampling technique, data collection technique using secondary data. Data analysis from this study using Springate method look at from the company's financial statements. The results indicate company X bankruptcy, due to a decrease in the of working capital to total assets. The company Y experience conditions grea area in 2016 which means in the company in the conditions prone the bankruptcy, because of the produce a profit. Expected company can manage current liabilities well so that the company out of the conditions gre are. PT. Lippo Karawaci Tbk (LPCK) get assessment criteria healthy in the form of the financial statements expected management attention and improve the performance of the company in order to better in the following years.

Keywords: Potential Bankruptcy, Industrial Property and Real Estate, Springate Method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan properti merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan apartemen, perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan *real estate* dan sebagainya, industri di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Semakin banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri properti dan *real estate* menandakan bahwa berkembangnya perekonomian disuatu negara tersebut. Salah satu industri yang sangat berpengaruh terjadinya krisis ekonomi adalah industri properti dan *real estate* karena proyek pembangunan membutuhkan dana besar yang biayanya di dapat dari pihak ketiga serta produk yang ditawarkan susah untuk dijual ketika masa krisis. Terjadinya krisis keuangan global yang bermula pada tahun 2008 yang menghempus ke negara Amerika dan berdampak pula di wilayah Asia termasuk Indonesia yang mengakibatkan beberapa perusahaan properti dan *real estate* mengalami kebangkrutan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko potensi kebangkrutan disebabkan adanya krisis ekonomi, baik dalam skala nasional maupun global. Hal ini juga dikarenakan kondisi suku bunga bank yang tinggi

dan melemahnya rupiah terhadap nilai dolar Amerika Serikat. Terdapat perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2011 perusahaan New Century Development Tbk, tahun 2012 perusahaan Surya Inti Permata dan tahun 2013 giliran perusahaan Panca Wirasakati Tbk juga mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (Abadi dan Nunung, 2016).

Kondisi dimana peningkatan konsumen yang diharapkan perusahaan properti dan *real estate* tidak sesuai harapan, maka akan memberikan kerugian bagi pihak perusahaan dan para pemegang saham. Penurunan permintaan konsumen yang cenderung turun disetiap tahunnya, kondisi ini semakin memburuk dengan harga properti dan *real estate* yang semakin mahal sehingga masyarakat kesulitan untuk mengejar harga properti yang menjulang tiap tahunnya. Diharapkan para pelaku bisnis tersebut dapat mengembangkan ide-ide baru agar harga produk dan jasa yang ditawarkan dapat diterima oleh konsumennya.

Untuk mengetahui kondisi baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode salah satunya ialah metode Springate yang digunakan pada penelitian ini. Metode Springate menggunakan 19 rasio keuangan dan melakukan pengujian kembali dan memilih 4 rasio keuangan serta kriteria penilaian tersendiri untuk menyatakan perusahaan tersebut mengalami potensi bangkrut atau tidak mengalami potensi kebangkrutan. Metode Springate dikenal sebagai salah satu metode dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan dengan melihat dari sisi keuangan sebagai suatu saran bagi pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja satu atau beberapa perusahaan (Ben, dkk., 2015).

Potensi kebangkrutan pada perusahaan diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan. Penelitian dengan topik kesulitan keuangan telah banyak dilakukan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Imanzadeh, dkk., 2011) yang menggunakan serta membandingkan metode Springate dan Zmijeswski pada industri tekstil. Hasil yang diperoleh menunjukkan metode Springate lebih baik dari pada metode Zmijeswki dalam mengidentifikasi perusahaan yang bangkrut. Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh (januri, dkk., 2017) hasil yang didapat yaitu ada perbedaan potensi kebangkrutan pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski, metode yang paling akurat dalam penelitiannya adalah metode Zmijewski.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Ahmad Khaliq (2014) hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variable dan z-score yang dominan *financial distress* pada *GLC*. Sinarti and Sembiring (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur besi dan logam berada pada kondisi sehat walaupun kondisi turun-naik. Altman *Z-score* memprediksi 16% dari 11 perusahaan sehat selama 5 tahun sementara 13% akan mengalami wilayah abu-abu dan 71% akan bangkrut. Metode Springate menyatakan 73% perusahaan manufaktur akan tetap sehat dan 23% akan bangkrut. Sementara itu teknik Zmijewski menyimpulkan bahwa 89%

perusahaan akan berada pada kondisi sehat dan 1% lainnya mengalami kebangkrutan dan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ketiga metode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana, dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan metode Springate merupakan metode prediksi terbaik dibandingkan metode Grover dan Springate, karena mempunyai komponen lebih banyak dari kedua metode lainnya dan metode Springate mempunyai komponen EBIT to *Current Liabilities* yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan keuangan, karena kesulitan keuangan salah satunya terjadi karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan.

Ruhadi dan Muhammad Umar Mail (2017) hasil penelitian menunjukkan model yang paling akurat dalam memprediksi kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah model Altman *Z-Score* berdasarkan model ini ditemukan secara signifikan bahwa kelompok syariah memiliki potensi kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok perusahaan non syariah serta terdapat ada pengaruh positif dan signifikan dari *good corporate governance* dan pengaruh negatif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap USD terhadap potensi kebangkrutan untuk kelompok syariah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian serta menggunakan metode Springate dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan tersebut dan judul yang akan digunakan pada penelitian ini adalah “Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana potensi kebangkrutan dengan metode Springate pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya potensi kebangkrutan dengan metode Springate pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan sebagai informasi pada perusahaan dalam menentukan penyebab yang dapat menimbulkan potensi kebangkrutan dan sebagai referensi terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi kebangkrutan adalah kondisi perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajibannya (Toto, 2011:332). Kondisi ini bisa dapat dikenali sedini mungkin jika laporan keuangan di analisis secara lebih cermat, rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Indikator Terjadinya Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2013:264) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat dilihat dengan beberapa indikator yang ada yaitu:

- a. Dilihat dari analisis kas sekarang atau untuk saat ini dimasa yang akan datang.
- b. Strategi perusahaan yaitu dilihat dari analisis yang dilakukan oleh perusahaan dalam fokus menghadapi persaingan.
- c. Kualitas dari manajemen perusahaan dalam operasional.
- d. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Penyebab Kebangkrutan

Penyebab kebangkrutan pada perusahaan pada dasarnya dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro disebabkan oleh:

- a. Adanya manajemen yang tidak efisien itu terjadi karena biaya yang besar dan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan pendapatan mengakibatkan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.
- b. Tidak seimbangnya jumlah modal perusahaan dengan jumlah hutangnya, hutang yang terlalu besar dapat mengakibatkan beban bunga yang besar dan memberatkan perusahaan. Namun piutang yang terlalu besarpun juga dapat merugikan perusahaan, karena modal kerja yang tertanam pada piutang terlalu besar akan mengakibatkan berkurangnya likuiditas perusahaan.
- c. Sumber daya manusia secara keseluruhan yang tidak memadai ketrampilan, integritas dan loyalitas atau bahkan moralitasnya rendah dapat menyebabkan banyak terjadi kesalahan, penyimpangan dan kecurangan-kecurangan terhadap keuangan perusahaan serta menyalahgunakan wewenang yang akibatnya akan sangat merugikan perusahaan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan yang bersifat makro. Faktor eksternal berupa persaingan bisnis yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, turunnya harga jual seara terus menerus, kecelakaan atau bencana alam yang menimpa dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan (Hery, 2017:36).

Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Springate

Metode Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate, metode potensi kebangkrutan ini dibuat dengan mengikuti metode *Multiple Discriminant Analysis* yang dikembangkan oleh Altman Z-score dalam mempotensi kebangkrutan. Springate menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutan pada suatu perusahaan. Menggunakan 4 dari 19 rasio yang ada. Adapun rumus yang telah ditemukan oleh Gordon L.V. Springate dalam penelitian sinarti dan sembing (2015) dengan istilah (S-Score).

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$B = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total assets}$

$C = \text{Profit Before Taxes} / \text{Current liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Adapun keterangan dari masing-masing rumus sebagai berikut:

A. *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

B. *Earning Before Interest And Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Pajak dan Bunga dibagi Total Aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

C. *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (Laba sebelum Pajak dibagi Kewajiban Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total kewajiban.

D. *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi dengan Total Aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penjualan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan dan mendapatkan laba.

Hasil dari perhitungan Springate mengemukakan kriteria penilaian ($S < 0,862$) menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan, ($S < 0,862$, $S < 1,062$) perusahaan berada dalam kondisi rawan terhadap kebangkrutan, ($S > 1,062$) menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (Taqwa, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010:234).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:149) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat *representatife* (mewakili). Pada penelitian ini mengambil tiga sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja sesuai kriteria yang diinginkan dengan pertimbangan tertentu.

- a. Perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012.
- b. Perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara *continue* dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan diperoleh dari sumber buku, kepustakaan, jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Springate dan menghitung data keuangan dengan keempat rasio pada metode Springate yaitu modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset.

Terdapat perbedaan disetiap metode yang digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan yang dikatagorikan bangkrut bisa saja diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan perusahaan dalam katagori tidak bangkrut bisa berpotensi mengalami kebangkrutan hal ini disebabkan perbedaan perhitungan variabel, rasio dan kriteria penilaian tersendiri dari masing-masing metode tersebut. Dalam Penelitian perusahaan yang mengalami bangkrut dan yang mengalami kriteria *grey area* (rawan bangkrut) akan menggunakan nama PT. X dan PT. Y. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tidak muncul masalah dikemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis potensi kebangkrutan menggunakan metode Springate pada perusahaan properti dan *real estate*. Analisis data dimulai dengan menghitung rasio keuangan, melakukan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Springate selanjutnya menganalisis apakah perusahaan berpotensi bangkrut, *grey area* (rawan bangkrut) atau sehat dengan nilai metode Springate sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Data

Kode	Tahun	A	B	C	D	Nilai Springate	Kriteria Penilaian
X	2012	0,070	0,352	0,280	0,089	0,791	Bangkrut

	2013	-0,066	0,326	0,192	0,102	0,555	Bangkrut
	2014	0,023	0,346	0,326	0,086	0,782	Bangkrut
	2015	-0,058	0,125	0,133	0,060	0,260	Bangkrut
	2016	-0,018	0,090	0,114	0,054	0,239	Bangkrut
	2012	0,314	0,485	0,200	0,143	1,142	Sehat
	2013	0,322	0,508	0,225	0,138	1,193	Sehat
LPCCK	2014	0,509	0,659	0,406	0,166	1,741	Sehat
	2015	0,591	0,513	0,538	0,155	1,797	Sehat
	2016	0,667	0,288	0,394	0,109	1,458	Sehat
	2012	0,663	0,191	0,299	0,099	1,252	Sehat
	2013	0,631	0,191	0,262	0,085	1,169	Sehat
Y	2014	0,661	0,310	0,426	0,123	1,520	Sehat
	2015	0,716	0,111	0,175	0,086	1,087	Sehat
	2016	0,691	0,122	0,150	0,092	1,055	Grey Area

Sumber: Hasil olah data, 2018

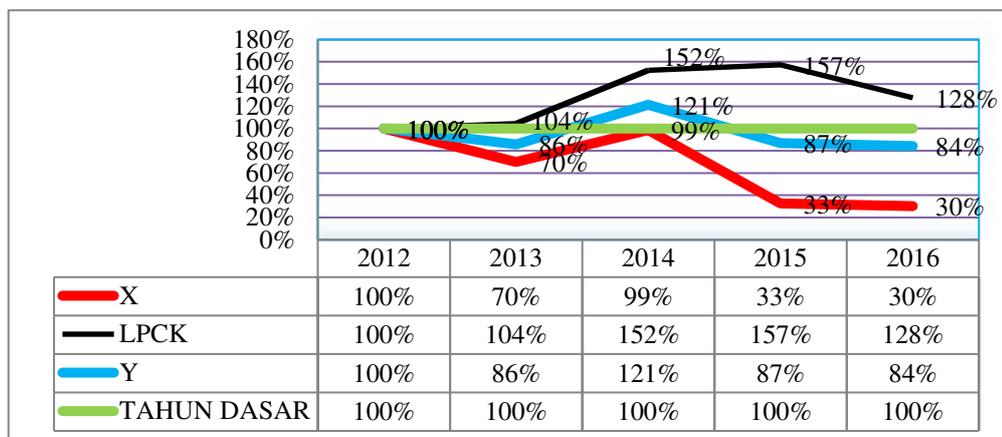
Berdasarkan hasil perhitungan metode Springate pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa PT. X termasuk dalam kriteria penilaian mengalami kebangkrutan ($S < 0,862$). Tahun 2012 dengan nilai tertinggi 0,791 yang artinya pihak manajemen dapat mengelola modal kerja untuk menghasilkan aset pada perusahaan. Tahun 2013 nilai Springate turun menjadi 0,555 disebabkan adanya penurunan pada modal kerja terhadap total aset. Pada tahun 2014 perusahaan dapat mengelola kewajiban lancarnya untuk menghasilkan laba serta kenaikan pada modal kerja sehingga nilai Springate naik menjadi 0,782. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 0,260 dan tahun 2016 dengan nilai 0,239. Penurunan terjadi karena turunnya modal kerja terhadap total aset serta penurunan nilai penjualan yang berpengaruh terhadap aset perusahaan. Perusahaan diharapkan memperbaiki kinerja keuangan agar dapat keluar dari kondisi kebangkrutan.

PT. Lippo Cikarang Tbk dengan kode perusahaan (LPCCK) mendapatkan nilai Springate terendah pada tahun 2012 dengan nilai 1,142 disebabkan penurunan pada modal kerja dan penjualan terhadap total aset. Kenaikan yang signifikan terjadi pada 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2013 dengan nilai 1,193, tahun 2014 dengan nilai 1,741 dan tahun 2015 dengan nilai 1,797. Yang artinya pada tahun-tahun tersebut kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak sangat efektif untuk meningkatkan aset pada perusahaan. Pada tahun 2016 nilai Springate turun menjadi 1,458. Walaupun nilai Springate berfluktuasi dari tahun ke tahun, hal tersebut tidak mengalami adanya potensi kebangkrutan karena berada pada kriteria penilaian ($S > 1,062$).

Hasil analisis pada table 1 bahwa PT. Y pada tahun 2012 dengan nilai Springate 1,252 disebabkan penurunan pada modal kerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap aset perusahaan. Tahun 2013 nilai Springate naik menjadi 1,169, kenaikan terjadi karena perusahaan dapat mengelola laba sebelum pajak dengan baik untuk mengurangi kewajiban lancar pada perusahaan. Tahun 2014 mendapatkan nilai Springate tertinggi dibandingkan 2 tahun sebelumnya dengan nilai 1,520, kenaikan terjadi pada rasio modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset. Tahun 2015 nilai trend turun menjadi 1,087 disebabkan penurunan pada nilai penjualan terhadap total aset. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2016 mendapatkan nilai terendah yaitu 1,055 berada pada kriteria grey area dengan nilai Springate ($S < 1,062$). Menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi rawan terjadi kebangkrutan yang artinya pada tahun tersebut kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar untuk menghasilkan laba kurang efektif, diharapkan pihak manajemen dapat mengelola aset perusahaan agar keluar dari kondisi tersebut.

Hasil analisis penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai trend kondisi keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* dengan menggunakan metode Springate akan dijelaskan dalam bentuk grafik pada gambar 1.

Gambar 1 Hasil trend pada perusahaan property dan *real estate*



Sumber: Hasil olah data, 2018

Dapat dilihat dari gambar 1 hasil trend kondisi perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012 merupakan tahun dasar dari ketiga perusahaan tersebut. Bahwa PT. X berfluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai trend turun 70%, tahun 2014 mengalami kenaikan 99%. Penurunan signifikan terjadi pada dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 senilai 33% dan tahun 2016 senilai 30%. Terjadinya penurunan dan kenaikan disebabkan adanya penurunan pada modal kerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan aset dan jika semakin rendah rasio ini maka ketidak efisienan pihak manajemen dalam menghasilkan aset bagi perusahaan.

Hasil nilai trend yang telah dijelaskan pada gambar 1 menunjukkan PT. Lippo Cikarang Tbk dengan kode perusahaan (LPCK) mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kenaikan paling besar terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 157%. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya modal kerja dan berkurangnya kewajiban lancar. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 128%. Penurunan yang terjadi tidak membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, karena mendapatkan kriteria penilaian Springate ($S > 1.062$).

Hasil trend kondisi keuangan dengan metode springate menunjukkan PT. Y mengalami penurunan nilai trend pada tahun 2013 dengan nilai 86%, pada tahun 2015 dengan nilai trend 87% dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 84%. Penurunan pada tahun 2016 terjadi karena berkurangnya nilai laba sebelum pajak. Yang artinya kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kewajiban lancar untuk mendapatkan laba pada perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis data dan nilai trend kondisi keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode springate dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dapat memprediksi kebangkrutan serta dapat membedakan perusahaan yang bangkrut, sehat dan *grey area* pada perusahaan properti dan *real estate*. Diketahui terdapat satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Serta terdapat satu perusahaan yang mendapatkan kriteria penilaian *grey area* yang artinya perusahaan berada pada kondisi rawan akan terjadinya kebangkrutan. Bagi perusahaan yang mengalami kebangkrutan agar melakukan perbaikan dalam strategi manajemen serta kinerja keuangan agar dapat meningkatkan laba pada perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Ben, dkk., (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Metode Springate (*S-score*) sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Berpendapat semua rasio keuangan yang diterapkan oleh Gordon L.V Springate yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/ total liabilitas lancar dan penjualan/total aset berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Dimana rasio keuangan modal kerja/total aset paling berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Serta penelitian dari imanzadeh, dkk., (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *A Study of the Application of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in Firms Accepted in Tehran Stock Exchange*. Dalam penelitiannya membandingkan model Springate dan Zmijewski dan hasil penelitiannya menunjukkan model Springate lebih baik dari pada model Zmijewski dalam mengidentifikasi kebangkrutan pada perusahaan.

Perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan terjadi karena kenaikan modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola *earning before interest and taxes* sangat efektif karena terjadi pengurangan terhadap kewajiban lancar pada perusahaan. Hal ini ditegaskan oleh Permana dkk., dalam penelitiannya berjudul *Prediksi Financia Distress* pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia berpendapat metode Springate mempunyai komponen EBIT to *Current Liabilities* yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan keuangan karena kesulitan keuangan salah satu terjadinya karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis, nilai trend serta pembahasan yang telah dijelaskan terdapat adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan properti dan *real estate* dengan menggunakan metode Springate. PT X mengalami kriteria kebangkrutan diharapkan pihak manajemen dapat memperbaiki kinerja keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio modal kerja pada perusahaan, agar dapat keluar dari kategori kebangkrutan. Sedangkan PT Y berada pada kondisi *grey area* pada tahun 2016 yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi rawan terjadinya kebangkrutan hal ini menunjukkan perhatian khusus atas kondisi keuangan perusahaan agar kriteria penilai tidak mengalami penurunan dan dapat mengembalikan posisi perusahaan pada kriteria sehat. Terutama yang berkaitan dengan nilai laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar. Yang artinya kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kewajiban lancar untuk mendapatkan laba pada perusahaan.

PT. Lippo Cikarang Tbk dengan kode (LPCK) perusahaan tersebut tidak mengalami adanya suatu potensi kebangkrutan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat dalam bentuk laporan keuangan. Diharapkan pihak manajemen dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja terutama yang berkaitan dengan modal kerja, EBIT terhadap total aset pada perusahaan agar lebih baik lagi dari yang sehat menjadi sangat sehat pada tahun-tahun selanjutnya.

Metode yang telah diterapkan oleh Gordon L.V Springate yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/kewajiban lancar serta penjualan/total aset. Rasio tersebut berpengaruh dalam membedakan perusahaan yang mengalami kondisi sehat, *grey area* (rawan bangkrut) dan adanya suatu potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Saran

Bagi pihak investor yang akan menanamkan modalnya, sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu baik analisis dari laporan keuangan, kondisi ekonomi dan keadaan lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Bagi pihak manajemen agar dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terhindar dari kategori mengalami kebangkrutan.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lain seperti metode Ohlson, Fulmer, Grover, Zavgren, *Ca Score*, Altman *Z- Score*, Zmijewski dan metode lainnya serta dapat menambah jumlah sampel dan periode perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M.T dan Nunung Ghoniyah. 2016. *Studi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis Indonesia, 13(1):91-100.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ben, D.A., Moch Dzulkrirom AR dan Topowijono. 2015. *Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 21(1) April 2015.
- Hanafi, Muhammad dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Imanzadeh, P., Mehdi M.J and Petro Sepehri. 2011. *A Study of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Methodes in Firms Accepted in Tehran Stock Exchange*. Australia Journal of Basic and Applied Sciences, 5(11):1546-15550. ISSN 1991-8178.
- Januri, Eka Nurmala Sari and Armida Diyanti. 2017. *The Analysis of The Bankruptcy Potential Comparative By Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. Journal of Business and Management, (IOSR-JBM), e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 19, Issue 10. Ver. VI. (October. 2017), PP 80-87
- Khaliq, Ahmad. 2014. *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*. Jurnal Internasional. Msc Financial, Internasional Islamic University Malaysia (IIUM), Vol 2 No. 3 April 2014. ISSN:2307-2466.
- Permana, R.K., Nurmala Ahmar dan Syahril Djaddang. 2017. *Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 7(2):149-166. P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN:2461-1182
- Ruhadi and Muhammad Umar Mail. 2017. *Bankruptcy Model Analysis Comparative Studies Between Sharia and non Sharia Manufacturing Companies*. Journal of Islamic Economics, 9(2):311-330 P-ISSN: 2087-135X; E-ISSN: 2407-8654.
- Sinarti and Sembiring. 2015. *Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. Internasional Journal of Economics and Financial Issues, Vol 5:354-359.ISSN: 2146-4138.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taqwa, Cahaya Santika. 2013. *Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Springate Konvensional dan Metode Fuzzy Springate Pada Perusahaan Industry Farmasi*. Universitas Gunadarma Yogyakarta.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
www.idx.co.id